

ABSTRAK

RIFKI RIZQULLAH. 022121126. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* Pada PT Qelopak Teknologi Indonesia Tahun 2020-2023. Dibawah Bimbingan YOHANES INDRAYONO dan AMELIA RAHMI. 2025.

Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan adalah PT Qelopak Teknologi Indonesia masih menggunakan cara tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan, serta pertumbuhan di sektor TIK yang semakin terus berkembang pesat. dengan demikian, dibutuhkan sebuah metode yang efektif untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimal agar bisa bersaing dengan kompetitor. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait kinerja pada PT Qelopak Teknologi Indonesia dengan menggunakan konsep *balanced scorecard*, penilaian ini dilakukan berdasarkan empat perspektif utama *balanced scorecard*, meliputi aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pertumbuhan dan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Qelopak Teknologi Indonesia. Penilaian kinerja dilakukan melalui sejumlah indikator yang merepresentasikan masing-masing perspektif *balanced scorecard*. Untuk perspektif keuangan, digunakan rasio NPM, ROA, ROE dan GPM. Perspektif pelanggan diukur dari penerimaan kas yang diterima dari konsumen. Sementara itu, efektivitas proses bisnis internal dilihat dari laba operasional, dan aspek pertumbuhan serta pembelajaran dinilai berdasarkan laba bersih serta jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja PT Qelopak Teknologi Indonesia dengan menggunakan metode *balanced scorecard*, berdasarkan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. secara keseluruhan kinerja perusahaan pada periode 2020-2023 berada dalam kinerja “Cukup Baik” meskipun performa tahunannya mengalami fluktuasi dan inkonsistensi. Yang dimana untuk ROA, ROE, GPM, dan indikator Penerimaan Kas dari pelanggan, Operating Profit, serta Produktivitas karyawan itu masuk kedalam kategori cukup baik dan NPM masuk kedalam kategori tidak baik. Dan berdasarkan total skor akumulatif pada tahun 2022 memperoleh skor tertinggi sebesar (20), yang melampaui skor tahun 2021 sebesar (8) dan tahun 2023 sebesar (10). Variasi Skor ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kesinambungan kinerja strategisnya secara stabil dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengukuran Kinerja, *Balanced Scorecard*